BAB V

PEMBAHASAN

Pada pemaparan ini, peneliti akan menyajikan pembahasan sesuai dengan hasil temuan penelitian. Sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian yang ada sekaligus memadukan dengan teori yang ada. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara yang mendalam dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

1. Implementasi Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMPIT Daarussalam Tulungagung

Dari data penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa secara umum implementasi shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan siswa di SMPIT Daarussalam Tulungagung sebagai berikut :

a. Pelaksanaan shalat dhuha

Pelaksanaan shalat dhuha ini sangat penting untuk diperhatikan dalam terlaksananya shalat dhuha. Dengan adanya pelaksanaan yang terkoordinir dengan baik dalam sekolah akan

menjadi kunci keberhasilan dalam melaksanakan shalat dhuha. Dalam hal ini peneliti melihat bahwa pelaksanaan shalat dhuha tersebut difokuskan pada waktu pelaksanaan shalat dhuha, jumlah raka'at yang dikerjakan dalam shalat dhuha.

Dengan itu, maka dapat dijelaskan bahwa pihak sekolah mewajibkan bagi semua siswa kelas 7 sampai 9 mengikuti shalat dhuha terkecuali bagi siswi yang berhalangan. Shalat dhuha disini dilaksanakan setiap pagi pada jam 7 dengan berjamaah. Jumlah rakaat yang diterapkan di SMPIT Darussalam Tulungagung yaitu 4 rakaat.

Dari pemaparan diatas, dapat dikemukakan bahwasannyatemuan peneliti sesuai dengan teorinya M. Imran yang mengemukakan bahwa shalat dhuha adalah shalat yang dikerjakan pada waktu pagi hari, diwaktu matahari sudah naik. Sekurang-kurangnya shlat ini dua rakaat, bolem empat rakaat, delapan rakaat dan dua belas rakaat.[1] Adapun definisi yang lain yang dikemukakan oleh Moh. Rifa'i shalat dhuha adalah shalat sunnat yang dilakukan seorang muslim ketika waktu dhuha. Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul tujuh pagi) hingga waktu dzuhur. Jumlah raka'at shalat dhuha bisa dengan 2,4,8

[1] M. Imran, *Penuntun Shalat Dhuha*, (Semarang: Karya Ilmu, 2006), hal.36

atau 12 raka'at. Dan dilakukan dalam satuan 2 raka'at sekali salam.[2]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian ini sesuai dengan teori yang ada. Dimana shalat dhuha yang dilaksanakan sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Pelaksanaan shalat dhuha telah terjadwal dimulai pada pukul 07.00 dan jumlah rakaat yang dikerjakan sebanyak 4 rakaat. Jadi shalat dhuha yang dilaksanakan diskolahan tersebut sudah sesuai dengan teori yang ada.

b. Pembinaan shalat dhuha

Pembinaan dalam shalat dhuha sangat berperan penting untuk membimbing siswa supaya lebih mengetahui tentang shalat dhuha. Dimana tidak semua siswa sudah mengetahui tata cara melaksanakan shalat dhuha tersebut. Apalagi untuk siswa baru tentunya mereka butuh pengenalan dan adaptasi dengan apa yang mereka kerjakan seperti shalat dhuha.

Maka untuk mewujudkan hal tersebut pihak sekolah memberikan pembinaan yang khusus mengenai shalat dhuha, seperti apa itu shalat dhuha, tata caranya seperti apa agar para

---

[2] Moh Rifa'i, *Kumpulan Shalat-Shalat Sunnat*, (Semarang: CV Toha Putra,1993).hal. 57

siswa yang belum paham tentang shalat dhuha bisa mengikuti dengan baik. Untuk pembinaan ini dilaksanakan setalah semua siswa berkumpul sebelum shalat dimulai.

Dari pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa temuan peneliti sesuai dengan teorinya Zakia Daradjat yang mengemukakan sifat khas anak seperti ketidaktahuan (kebodohan), kedangkalan dan kurang pengalaman, telah mengundang guru untuk mendidik dan membimbing mereka. Sesungguhnya anak itu sendiri mempunyai dorongan untuk menghilangkan sifat-sifat demikian itu dengan tenaganya sendiri atau menurut kuasanya, disamping bantuan yang diperoleh dari orang dewasa (guru) melalui pendidikan.[3]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa temuan peneliti sesuai dengan teori yang ada. Jadi dapat diketahui dengan adanya pengarahan atau bimbingan sebelum pelaksanaan shalat dhuha dari seorang guru maka siswa akan melaksanakan apa yang sudah menjadi kewajiban dengan baik dan sesuai apa yang telah diajarkan.

c. Pengawasan shalat dhuha

Adanya pengawasan dalam melaksanakan shalat dhuha ini

[3] Zakia Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 266

bertujuan untuk menertibkan siswa dalam shalatnya. Dengan pengawasan tersebut shalat dhuha supaya berjalan dengan baik dan terkondisikan sehingga shalatnya bias khusu'.

Ketika shalat akan dimulai terkadang masih ada siswa yang bergurau dengan temannya, sehingga dalam hal ini sangat perlu untuk diawasi dan ditegur agar mereka tidak bergurau ketika hendak mengerjakan shalat dhuha. Kemudian untuk siswa yang datangnya terlambat pihak sekolah memberikan teguran dan menyuruh siswa tersebut untuk segera menyusul shalat dhuha.

Dari pemaparan diatas dapat diketahuhi bahwa temuan peneliti sesuai dengan teorinya Toto Tasmara yaitu orang yang memiliki sifat istiqomah, dia akan konsisten dalam berbuat baik, karena dia memiliki tingkat kesadaran tinggi, untuk menjalani nilai-nilai, seperti norma yang ia pegang dalam hidupnya.[4]

Dengam demikian dapat disimpulkan bahwa temuan peneliti sesuai dengan teori yang ada. Jadi, pengawasan yang dilaksanakan akan menciptakan kondisi pelaksanaan shlat dhuha berjalan dengan baik dan akan meningkatkan kesadaran siswa untuk melakukannya dengan baik.

d. Tujuan dan manfaat shalat dhuha

---

[4] Toto Tasmara, *Kecerdasan Rohaniah Transcedenal Intelegensi,*(Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 203

Tujuan dilaksanakannya shalat dhuha untuk membiasakan siswa agar mereka terbiasa untuk shalat dhuha dan melaksanakannya tanpa adanya paksaan. Kemudian manfaat yang terkandung didalamnya mendapatkan pahalah sedekah ketika shalat dhuha, menggugurkan dosa, dicukupkan segala kebutuhan dan dipermudahkan rezekinya.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa temuan peneliti sesuai dengan teorinya Alim Zenzen Zainal mengenai, shalat dhuha seseorang di awal hari menjanjikan tercukupinya kebutuhan orang tersebut di akhir hari. Dalam sebuah hadits qudsi, Rasulullah Saw. bersabda: Na'im bin Hamran berkata, "Aku mendengar Rasulullah Saw. berkata: Wahai anak Adam, janganlah sekali-kali engkau malas melakukan shalat empat rakaat pada pagi hari (shalat Dhuha) karena akan kucukupkan kebutuhan hingga sore hari."[5] (HR. Abu Daud).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa temuan peneliti sesuai dengan teori yang ada. Jadi dalam shalat dhuha terdapat berbagai manfaat dan tujuan yang harus diketahui agar dalam melaksanakan shalat dhuha lebih semangat serta mendapatkan manfaat bagi diri.

---

[5] Alim, Zezen Zainal. *The Power of Shalat Dhuha.* (Jakarta: Quantum Media, 2008), hal.63

e. Dampak shalat dhuha

Dampak dari shalat dhuha sendiri menjadikan siswa lebih sadar akan pentinganya beribadah shalat dhuha, membuat siswa lebih berkonsentrasi dan semangat dalam belajar dan perilaku siswa semakin lebih baik.

Adapun keantusiaan siswa untuk shalat dhuha semakin bertambah. Timbulnya ketenangan dalam diri siswa setelah melaksanakan shalat dhuha.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa temuan peneliti sesuai dengan teorinya Al Mahfani dan M. Khalilurrahman yaitu pikiran menjadi tidak berkonsentrasi dimana otak yang mengalami keletihan karena berkurangnya asupan oksigen ke otak. Shalat dhuha yang dilakukan pada waktu istirahat (dari belajar atau bekerja) akan mengisi kembali asupan oksigen yang ada di dalam otak. Otak membutuhkan asupan darah dan oksigen yang berguna untuk memacu kerja sel-selnya.[6]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa temuan peneliti sesuai dengan teori yang ada. Jadi dampak dari shalat dhuha sangat berpengaruh bagi siswa dimana mereka lebih

[6] Al Mahfani, M. Khalilurrahman. *Berkah Shalat Dhuha*. (Jakarta: Wahyu Media, 2008),hal. 221

berkonsentrasi dalam belajarnya serta perilaku siswa semakin lebih baik.

2. Implementasi Shalat Berjamaah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMPIT Daarussalam Tulungagung

Dari data penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa secara umum implementasi shalat berjamaah dalam meningkatkan kecerdasan siswa di SMPIT Darussalam Tulungagung sebagai berikut :

a. Pelaksanaan shalat berjamaah

Pelaksanaan shalat berjamaah ini sangat penting untuk diperhatikan dalam terlaksananya shalat berjamaah. Dengan adanya pelaksanaan yang terkoordinir dengan baik dalam sekolah akan menjadi kunci keberhasilan dalam melaksanakan shalat dhuha. Dalam shalat berjamaah disini dilaksanakan ketika shalat dhuhur pada siang hari. Tepatnya pada jam istirahat yang kedua yaitu jam 12 tepat.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa temuan peneliti sesuai dengan teorinya Sulaiman Rasyid yaitu shalat dhuhur adalah merupakan salah satu ibadah shalat yang dilaksanakan di siang hari. Awal waktunya setelah tergelincirnya

matahari dari pertengahan langit dan akhir waktu apabila bayang-bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya.[7]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa temuan peneliti sesuai dengan teori yang ada. Jadi dalam hal ini shalat berjamaah yang dilaksanakan siswa tepat pada siang hari dimana tepat pada waktu shalat dhuhur yang dilaksanakan secara berjamaah.

b. Pengawasan shalat dhuhur

Pengawasan yang dilakukan pada shalat berjamaah ini berguna untuk mengondisikan siswanya suapaya disiplin tidak menghabiskan banyak waktu dan shalat segera terlaksana. Dan pelaksanaan shlat dhuhur disini dapat terlaksana dengan tenang sesuai yang diharapkan.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa temuan peneliti sesuai dengan teorinya Baihaqi dimana shalat membuat insan menjadi terbiasa dengan mengingat dan menjaga waktu shalat. Setiap kali mendengar komando, yaitu adzan untuk shalat, ia akan dengan segera mematuhi komando itu. Hal ini akan secara berangsur membina disiplin waktu di dalam dirinya

[7] Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hal. 62

yang akan terealisasi dalam segala perbuatan dan perilakunya.[8]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa temuan peneliti sesuai dengan teori yang ada. Jadi dengan pengawasan yang baik ini berguna agar siswa segera tepat waktu untuk melaksanakan shalat berjamah dan shalat dapat terlaksanakan dengan tenang.

c. Tujuan dan manfaat shalat dhuha

Tujuan shalat berjamaah disini untuk melatih siswa bisa disiplin waktu. Kemudian untuk manfaat yang dapat diperoleh dari shalat berjamaah yaitu meningkatkan semngat ibadah siswa, menjadi tertib dan tekun, mendapatkan pahala berlipat ganda, menjadikan disiplin dan berakhlak mulia.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa temuan peneliti sesuai dengan teorinya Baihaqi mengenai shalat membuat pengamalnya menjadi tertib dan tekun dalam mendirikan shalatnya. Sebab, didalam pengamalan shalat, setiap orang harus taat kepada aturan kerja shalat yang telah ditetapkan. Pada waktu shalat berjamaah, komandonya adalah imam yang harus dipatuhi. Ketertiban dan kepatuhan itu akan

[8] Baihaqi, *Fiqih Ibadah*, (Bandung: M2S Bandung, 1996), hal. 38

membuat manusia sangat disiplin dalam melaksanakan segala tugas dan pekerjaannya.[9]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa temuan peneliti sesuai dengan teori yang ada. Jadi shalat berjamaah disini berguna untuk membiasakan siswa disiplin dalam hal apapun.

d. Dampak shalat berjamaah

Dampak yang terjadi setelah melaksanakan shalat berjamaah terhadapa siswa tentunya membuat siswa untuk saling menghargai dan menghormati satu sama lain, menjalin kebersamaan antar teman dan saling mengenal.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa temuan peneliti sesuai dengan teorinya Baihaqi yaitu shalat akan membuat insan pengamalnya menjadi rajin mengikuti shalat jama'ah, baik didalam rumah tangganya maupun di masjid atau lainnya. Shalat berjama'ah di dalam rumah tangga akan membina persatuan antar anggota keluarga. Shalat jama'ah di masjid akan membina persatuan seluruh anggota masyarakat sewilahnya.[10]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa temuan peneliti sesuai dengan teori yang ada. Dampak yang diperoleh siswa

[9] *Ibid* ,. hal.38
[10] *Ibid*,. hal. 38

dari shalat berjamaah yaitu menciptakan kebersmaan antar teman, saling menghargai, saling menghormati dan saling mengenal.

3. **Implementasi Shalat Berjamaah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMPIT Daarussalam Tulungagung**

Dari data penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa secara umum implementasi membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan siswa di SMPIT Daarussalam Tulungagung sebagai berikut :

a. Pelaksanaan membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an yang dibiasakan tiap pagi akan menjadikan kebiasaan para siswa. Karena pembiasaan yang dilaksanakan akan menjadi suatu kegiatan rutin yang akan dilaksanakan siswa. Siswa tidak akan lagi merasa berat untuk membaca Al-Qur'an. Bacaan yang dibaca surat-surat pendek juz amma dan yasin untuk setiap hari jum'at secara bersama-sama dengan baik dan benar.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa temuan peneliti sesuai dengan teorinya Mahmud Ahmad Mustafa mengenai membaca Al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam

membaca Al-Qur'an diharuskan dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan berusaha untuk menghafal surat-surat pendek dari Al-Qur'an.[11]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa temuan peneliti sesuai dengan teori yang ada. Jadi dalam pelaksanaan membaca Al-Qur'an disini dilaksanakan setiap paginya membaca surat pendek secara bersama-sama dengan bacaan yang baik dan benar.

b. Pengawasan membaca Al-Qur'an

Pengawasan ini dilakukan supaya siswa benar-benar serius dalam membaca Al-Qur'an. Guru pengampu mata pelajaran pertama yang membimbing serta mengawasi siswa pada saat membaca Al-Qur'an. Pola pengawasannya ada yang diperhatikan dari depan langsung dan juga guru yang berkeliling mendekati siswanya. Dan untuk siswa yang belum lancer membacanya dibimbing langsung oleh guru.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa temuan peneliti sesuai dengan teorinya Zakia Daradjat sebagai pembimbing guru lebih suka kalau mendapat kesempatan menghadapi sekumpulan murid-murid didalam interaksi belajar

[11] Mahmud Ahmad Mustafa, *Tuntunan Shalat Wajib Lengkap*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2008), hal. 171

mengajar. Ia memberi dorongan dan menyalurkan semangat menggiring mereka, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari ketergantungannya kepada orang lain dengan tenaganya sendiri.[12]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa temuan peneliti sesuai dengan teori yang ada. Jadi dalam pengawasan ini berguna untuk mengetahui atau memantau keseriusan dalam membaca Al-Qur'an dan untuk mengetahu siapa yang belum bisa membaca Al-Qur'an supaya nantinya dapat dibimbing secara khusus.

c. Tujuan dan manfaat membaca Al-Qur'an

Tujuan diadakannya membaca Al-Qur'an untuk melatih siswa agar lebih baik dalam membaca Al-Qur'an serta dapat mengamalkannya. Manfaat yang diperoleh dalam membaca Al-Qur'an mendapatkan berlipah ganda pahala tiap huruf yang dibacanya, membuat hati tenang dan damai, mencerdaskan otak, menenangkan fikiran dan menghilangkan kesedihan-kesedihan.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa temuan peneliti sesuai dengan teorinya Ulil Amri Safry membaca Al-

[12] Zakia Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 266

Qur'an diibaratkan komunikasi dengan Allah. Otomatis, dengan komunikasi itu, orang yang membaca Al-Qur'an jiwanya akan tenang dan tenteram.[13]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa temuan peneliti sesuai dengan teori yang ada. Jadi tujuan utamanya membaca Al-Qur'an yang ada disekolah untuk melatih siswa agar dalam membacanya lebih baik dan benar. Untuk manfaat yang terkandung didalamnya mendapatkan pahal yang berlipat ganda, membuat hati tenang dan damai serta mencerdaskan otak.

d. Dampak membaca Al-Qur'an

Dampak yang diperoleh dari membaca Al-Qur'an yaitu membuat siswa semakin rajin membaca Al-Qur'an, bacaan siswa semakin lebih baik, siswa mampu menghafalkan surat-surat pendek, terbiasa membaca surat Yasin dan menentramkan jiwa.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa temuan peneliti sesuai dengan teorinya Ulil Amri Safry ayat al-Qur'an juga sangat berperan penting dalam membangun karakter akhlak. Sehingga mampu menjadi sebuah sarana untuk

[13] Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal. 60

memjadikan diri semakin lebih baik.[14]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa temuan peneliti sesuai dengan teori yang ada. Jadi dampak dari membaca Al-Qur'an menjadikan siswa semakin rajin membaca Al-Qur'an, membangun karakter siswa dan menemtramkan jiwanya.

[14] Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal. 61